

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Kajian Sifat Kimia Agregat Tanah Berdasarkan Kemiringan Lahan di Perkebunan Teh Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum, distribusi agregat tanah memiliki pola yang sama untuk setiap lereng dan kedalaman tanah dengan persen agregat makro > agregat meso > dan mikro agregat, yang secara statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata.
2. Lereng 15-25 % merupakan kemiringan dengan kesuburan secara kimia yang lebih baik, dengan pH, KTK, C-Organik, N-Total, P-Tersedia, dan Kation Basa yang lebih tinggi dibandingkan dengan lereng 0-8 %, 8-25 %, 25-45 % dan > 45 % terutama pada kedalaman 0-20 cm.
3. Jumlah stok hara pada kedalaman 0-20 cm jauh lebih tinggi daripada kedalaman 20-40 dengan selisih yang hampir dua kali lipat, dengan stok terbesar yaitu karbon yang mencapai 33.63 ton ha⁻¹, dan sebaliknya fosfor punya stok yang lebih sedikit, yaitu hanya 40 dan 30 kg ha⁻¹ untuk kedua kedalaman.

B. Saran

Perkebunan teh rakyat di Kecamatan Gunung Talang, secara ekologis dapat dibudidayakan secara berkelanjutan, dengan resiko yang rendah terhadap degradasi lahan. Sehingga hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengelolaan perkebunan teh dilakukan secara konservatif, sehingga kedepannya dapat mempertahankan kesuburan tanahnya, dan menurunkan biaya pengelolaan.